

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Orkes Kampoeng Wangak Dari Maumere Ke Yogyakarta Sebuah Kajian Etnomusikologi” ini menggunakan pemikiran The Study of Ethnomusicology: Twenty-First Century Perspectives” (Studi Etnomusikologi: perspektif abad ke-21) yang diterbitkan pada tahun 2005. Dalam bukunya, Nettles mengeksplorasi berbagai isu dan perspektif yang terkait dengan etnomusikologi, termasuk metodologi penelitian, teori dan konsep, serta tantangan yang dihadapi oleh etnomusikolog saat ini. Bruno Nettles juga mengungkapkan bahwasanya Etnomusikologi adalah studi tentang musik dari sudut pandang budaya dan sosial. Selain itu Timothy J. Cooley dengan buku "*Making Music in the Polish Tatras: Tourists, Ethnographers, and Mountain Musicians*" membahas tentang manajemen musik dapat berpengaruh pada musik diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks budaya yang lebih luas. Dalam hal ini grup Orkes Kampoeng Wangak dalam ruang kesenian membutuhkan bentuk manajemen dalam mengelola grup yang sudah dibentuk agar terstruktur. Orkes Kampoeng Wangak menerapkan manajemen dalam tiga unsur manajemen menurut J. Cooley yaitu produksi, konsumsi dan distribusi.

Teori Ilmu Bentuk Analisis dari Prier digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Prier mengatakan bentuk musik merupakan suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik pada sebuah komposisi musik baik dari melodi, irama, harmoni dan dinamika. Gagasan ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai

kerangka. Menurut jumlah kalimatnya, bentuk lagu dibedakan menjadi 3 yaitu: bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, dan bentuk lagu tiga bagian. dalam menjawab rumusan masalah. Bahwasanya segala bentuk usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang pasti akan membuahkan hasil jika selalu menjaga eksistensi dan membangun niat dalam mewujudkan cita-cita demi melestarikan kesenian. Dilihat dari segi notasi, dan bentuk penyajian dari lagu Malam Bae bermain yang dimainkan dengan menggunakan tangga nada diatonis, hal tersebut dapat dilihat dari pola permainan dasar yang digunakan oleh Orkes Kampoeng Wangak yang mendapat pengaruh budaya musik barat. Lagu Malam Bae berisi sastra lisan, yang setiap pementasannya menyesuaikan dengan acara.

Sastra lisan juga menjadi bagian dalam menjawab isi dalam lirik lagu yang dikaji. Pengaruh Orkes Kampoeng Wangak kemudian memberikan sebuah dampak positif bagi Orkes Kampoeng Wangak itu sendiri sehingga secara perlahan mulai dikenal masyarakat yang ada di Yogyakarta dan tetap terjaga hingga saat ini. Lagu dengan judul “Malam Bae” menjadi salah satu *masterpiece* dari Orkes Kampoeng Wangak, Lagu *Malam Bae* memiliki lagu 2 bagian yang diulang dengan pola A-B-A-B yang diulang terus menerus, di dalam lagu bagian A dan lagu Bagian B terdapat beberapa analisa motif di antaranya adalah; pengulangan harafiah, sekuen naik dan sekuen turun, pembesaran interval, pembalikan, dan pembesaran nilai nada. Instrumen yang digunakan untuk mengiringi lagu *Malam Bae ini* adalah *Teren Bas, Juk satu, Benyol, djembe, Violin, Suling, Marracas* dan Vokal.

KEPUSTAKAAN

- Arnoldus. 2020. “Menggali Nilai Ritual Huler Wair (Penerima Tamu) di Desa Nenbura Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka”, *Cermin: Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No. 2.
- Davidson dan McConville, 1991, *A Heritage Handbook*, St. Leonard NSW, Allen & Unwin.
- Herimanto, Winarno. 2018. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat, 2002, *Manusia Dan Kesenian Di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Lemiati. 2020. “Nilai - Nilai Kearifan Lokal Gong Waning Pada Masyarakat Etnis Sikka Krowe Sebagai Sumber Pendidikan Karakter”, *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.
- Nettle, Bruno, 2015. *The Study of Ethnomusicology*, Chicago: University of Illinois Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prier SJ, Karl Edmund, 2018. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putra, I Ketut Mandala, Subandia, I Made, Ni Putu Asmarini, Ni Wayan Aryani. 1995. *Struktur Sastra Lisan Mambai Timor Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raymundus Rede Blolong. 2012. *Dasar-Dasar Antropologi*, Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Sedyawati, Edi, 1992, *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*.
- Cooley, Timothy J. 2005. *Making Music in the Polish Tatras: Tourists, Ethnographers, and Mountain Musicians Indiana*: University Press Bloomington.
- <https://www.kompasiana.com/okagualbertus/5a2a0664cf78db72ea789a12/Wangak-orkes-kampoeng-tanpa-sandal?page=all#section1>

<https://www.neliti.com/id/publications/178174/musik-sako-seng-dan-akulturasi-fenomena-kesenian-ditinjau-dari-segi-dampaknya>

